

Pengaruh kemudahan, kegunaan, dan kepercayaan terhadap minat berinfaq menggunakan QRIS di Surabaya

Dian Puspita Rahmawati^{1)*}, Rachma Indrarini²⁾

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: dian.22124@mhs.unesa.ac.id, rachmaindrarini@unesa.ac.id

Abstrak

Meskipun infak memiliki fleksibilitas dalam jumlah dan waktu pemberiannya, proporsi penghimpunannya masih lebih rendah dibanding zakat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian mengenai faktor-faktor yang mendorong minat masyarakat untuk memanfaatkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai media penyaluran infak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan, kegunaan, dan kepercayaan terhadap minat berinfaq melalui QRIS pada masyarakat Surabaya. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Sebanyak 152 responden yang berdomisili di Surabaya, minimal berusia 17 tahun, dan pernah menggunakan QRIS dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring berskala Likert lima poin. Hasil analisis mengonfirmasi bahwa kemudahan (0,173; *p-value* = 0,014), kegunaan (0,282; *p-value* = 0,003), dan kepercayaan (0,447; *p-value* = 0,000) berperan dalam meningkatkan minat berinfaq melalui QRIS. Di antara ketiga variabel tersebut, kepercayaan menjadi faktor dominan yang memengaruhi minat untuk berinfaq melalui QRIS. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,653 mengindikasikan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 65,3% varians minat berinfaq menggunakan QRIS, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Kata kunci: infak; kepercayaan; kemudahan; kegunaan; minat berinfaq; QRIS.

Abstract

*Although infak offers flexibility in terms of the amount and timing of donations, the proportion of funds collected through infak remains lower than that of zakat. This situation highlights the need to study the factors that drive public interest in using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) to channel infak. This study aims to analyze the influence of convenience, usefulness, and trust on the public's interest in making infak donations using QRIS in Surabaya. The study used a quantitative approach with Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). A total of 152 Respondents residing in Surabaya, aged 17 or older, and who had previously used QRIS were selected using purposive sampling, while data were collected through an online questionnaire using a five-point Likert scale. The analysis results confirmed that ease of use (0.173; *p-value* = 0.014), perceived usefulness (0.282; *p-value* = 0.003), and trust (0.447; *p-value* = 0.000) play a role in increasing the interest in making charitable donations using QRIS. Among these three variables, trust emerged as the dominant factor influencing the interest in making charitable donations using QRIS. The coefficient of determination (R^2) value of 0.653 indicates that the research model explains 65.3% of the variance in interest in making charitable donations using QRIS, while the remainder is explained by other factors not included in this research model.*

Keywords: convenience; donation intention; efficacy; infak; QRIS; trust.

Pendahuluan

Infak tergolong sebagai salah satu kegiatan keagamaan Islam, yaitu memberikan sebagian harta secara sukarela kepada pihak yang membutuhkan. Sebagai amalan yang tidak memiliki batasan nisab seperti zakat, infak dapat dilakukan tanpa terikat pada waktu atau kriteria

tertentu (Murti, 2017). Pengelolaan dana infak melalui lembaga amil, baik BAZ (Badan Amil Zakat) maupun LAZ (Lembaga Amil Zakat), tentunya bertujuan untuk mewujudkan kebermanfaatan bagi umat. Hal ini dicapai melalui program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan masyarakat, yang sejalan dengan definisi usaha produktif sebagaimana dijelaskan dalam “*Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya*” (Arifin & Herianingrum, 2024).

Menurut pernyataan Menteri Agama Nasaruddin dalam gelaran Zakat dan Wakaf Funwalk 2025, potensi ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) diperkirakan mencapai Rp327 triliun, sedangkan realisasi penghimpunan hanya sekitar Rp41 triliun (Setiawan, 2025). Oleh karena itu, diharapkan melalui adopsi teknologi seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dan e-wallet dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan potensi ZIS karena kemudahan akses, transparansi, dan efisiensi dalam penghimpunan maupun distribusi (Kasanjanu, 2025). Adopsi teknologi digital telah mempercepat penggunaan sistem pembayaran non-tunai dalam berbagai aspek kehidupan. Pemanfaatannya tidak lagi terbatas pada transaksi ekonomi, tetapi juga berkembang sebagai sarana penghimpunan dana filantropi Islam (Agustia et al., 2022).

Tren adopsi QRIS sebagai sistem pembayaran di Indonesia terus berkembang. Menurut data yang telah dipublikasikan oleh *website* Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), volume transaksi QRIS mencapai 1.192 juta transaksi pada kuartal II tahun 2025, meningkat 31,01% dibanding kuartal sebelumnya. Fenomena ini membuka peluang besar bagi lembaga filantropi Islam untuk mengintegrasikan QRIS sebagai salah satu media penghimpunan dana infak. Dominasi penggunaan QRIS dibandingkan kartu debit (GPN) turut memperkuat kondisi tersebut, yakni mencapai 1,02 miliar transaksi dari 2020 hingga awal 2025. Sedangkan untuk GPN volume transaksinya hanya sebesar 89,06 juta dalam kurun waktu delapan tahun, yakni antara 2018 sampai 2025 (Irawan, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari “*Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Februari 2025*”, aktivitas transaksi menggunakan QRIS terpusat di Surabaya, yang mencatat volume tertinggi di antara wilayah lainnya, yakni sebesar 59,4% dari total transaksi QRIS di Jawa Timur (Bank Indonesia, 2025). Sebagai kota terbesar kedua sekaligus menjadi pusat ekonomi, bisnis, dan pendidikan di Indonesia bagian timur, Surabaya memiliki ekosistem yang mendukung adopsi pembayaran nontunai karena keunggulan infrastruktur digital serta lingkungan perkotaan yang lebih adaptif terhadap inovasi teknologi (Dewi et al., 2025).

Tabel 1. Perbandingan Penghimpunan Zakat dan Infak BAZNAS Surabaya

Jenis Dana	2023	2024	2025
Zakat	40.087.774.896	34.396.992.060	34.473.984.298
Infak/Sedekah	2.673.558.601	2.686.732.783	2.749.417.878

Sumber: Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen BAZNAS Kota Surabaya (2025,2026)

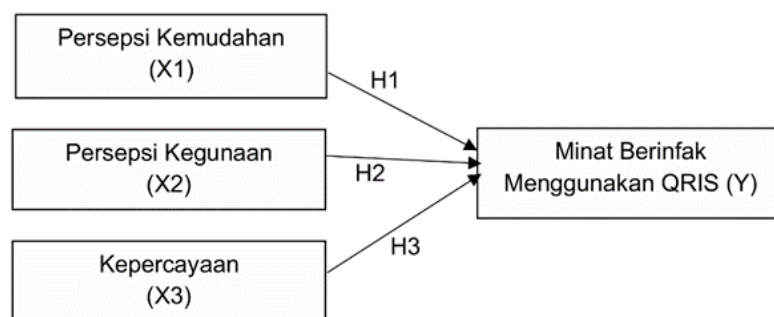
Berdasarkan data penghimpunan dana di Baznas Kota Surabaya tahun 2025, proporsi infak masih jauh lebih rendah, yaitu sebesar 7,4%, dibandingkan zakat sebesar 92,6% (Aini, 2026). Tabel 1 memperlihatkan adanya kesenjangan antara penerimaan dana zakat dan infak pada tahun 2023 sampai 2025 (Badan Amil Zakat Nasional Kota Surabaya, 2025, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun infak memiliki fleksibilitas dalam waktu dan jumlah pemberian, potensi penghimpunannya belum dimanfaatkan secara optimal di masyarakat.

Minat seseorang dalam memanfaatkan teknologi dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagaimana dikemukakan oleh Davis (1989). Model tersebut menempatkan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan sebagai faktor

utama dalam membentuk minat menggunakan teknologi (Nurqamarani et al., 2024). QRIS sendiri memudahkan pengguna dengan standar QR tunggal untuk berbagai merchant dari aplikasi apa pun yang terintegrasi, mulai dari m-banking seperti BRImo, BCA Mobile, BNI Mobile Banking, Livin' by Mandiri, serta beberapa e-wallet seperti DANA, GoPay, ShopeePay, LinkAja, OVO, dan lainnya (Muallifa, 2025). Selain kemudahan dan kegunaan, kepercayaan juga merupakan faktor utama dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pemilihan layanan digital (Heriyanto, 2025). Urgensi penguatan aspek kepercayaan juga ditegaskan oleh Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech) dan Otoritas Jasa Keuangan dalam Indonesia Digital Bank Summit (IDBS) 2025, bahwa di tengah pesatnya transaksi QRIS, penguatan keamanan, integritas, dan perlindungan konsumen sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik di tengah tingginya potensi serangan siber (Fintech Indonesia, 2025). Oleh karena itu, persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap QRIS perlu dikaji lebih lanjut, terutama terkait minat untuk berinfak secara digital.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa faktor kepercayaan berperan penting dalam mendorong niat masyarakat untuk menggunakan layanan pembayaran digital. Berdasarkan hasil penelitian Syafira et al. (2020) dan Anggraini & Indrarini (2022), variabel kepercayaan berkontribusi terhadap terbentuknya minat untuk melakukan pembayaran ZISWAF melalui platform digital. Menurut hasil penelitian Nurqamarani et al. (2024), kepercayaan berdampak positif terhadap persepsi kemudahan dan kegunaan dalam penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika pengguna percaya bahwa QRIS aman dan dapat diandalkan, mereka cenderung menilai sistem ini lebih mudah dan bermanfaat, sehingga meningkatkan minat untuk menggunakannya. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian Ratnawati & Malik (2024), minat menggunakan QRIS meningkat seiring dengan semakin tingginya persepsi kemudahan dan kegunaan. Sementara itu hasil penelitian oleh Sukmawati et al. (2022), menunjukkan bahwa persepsi kegunaan pembayaran ZIS non tunai tidak berpengaruh pada sikap muzakki. Di sisi lain, penelitian oleh Muthi'ah & Indrarini (2023) menemukan bahwa persepsi kemudahan belum mampu meningkatkan minat untuk menggunakannya.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil penelitian terdahulu terkait minat penggunaan pembayaran digital masih menunjukkan temuan yang beragam. Kondisi tersebut mendorong dilakukannya penelitian mengenai pengaruh kemudahan, kegunaan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS sebagai media infak, khususnya di Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada konteks filantropi Islam, sekaligus menjadi masukan bagi lembaga pengelola ZISWAF dalam merumuskan strategi peningkatan penghimpunan dana infak melalui layanan pembayaran digital. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat berinfak melalui QRIS. Adapun hubungan antar variabel tersebut disajikan dalam model konseptual pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Sumber data yang digunakan berupa data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring dengan skala Likert lima poin. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang pernah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Adapun sampel yang digunakan sebesar 150 responden, yang mengacu pada teori Hair et al. (2014), bahwa kecukupan sampel berdasarkan kompleksitas model dan jumlah indikator. Jumlah sampel tersebut diperoleh dari 10 kali lipat jumlah indikator. Karena pada penelitian ini terdapat 15 indikator, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran sampelnya berjumlah 150 responden. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik tersebut dipilih karena responden tidak ditentukan secara acak, melainkan harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah: 1) berdomisili di Surabaya, 2) pernah menggunakan QRIS untuk transaksi keuangan, 3) berusia minimal 17 tahun.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan SmartPLS 4 dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Pelaksanaan analisis ini dilakukan melalui evaluasi *outer model*, kemudian dilanjutkan dengan *inner model*. Evaluasi *Outer model* difokuskan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk melalui pengujian reliabilitas internal, validitas konvergen, dan validitas diskriminan. Sementara itu, evaluasi *inner model* digunakan untuk bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel laten dalam model penelitian melalui uji kolinearitas, koefisien determinasi, *predictive relevance*, serta *path coefficient* (Hair et al., 2017). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS 4 menggunakan 5.000 subsampel (*subsamples*), sehingga estimasi nilai *t-statistic* dan *p-values* yang diperoleh menjadi lebih stabil.

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner melalui berbagai media sosial seperti WhatsApp, Twitter, Telegram, TikTok dan Threads. Sebanyak 163 responden terlibat dalam penelitian ini. Namun hanya 152 responden yang memenuhi kriteria kriteria penelitian, yaitu berdomisili di Surabaya serta pernah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berada pada rentang 21-25 tahun (89%), diikuti usia 17-20 tahun (8%), sementara responden yang berusia di atas 25 tahun hanya berjumlah sedikit. Dari sisi intensitas penggunaan QRIS, sebagian besar responden menggunakan QRIS hampir setiap hari (59%), diikuti frekuensi penggunaan 3-5 kali per minggu (29%). Selain itu, mayoritas responden telah mengetahui bahwa infak dapat dilakukan melalui QRIS, sementara sebagian kecil menyatakan belum mengetahui atau tidak yakin terkait informasi tersebut.

Penilaian terhadap *outer model* bertujuan untuk memastikan model pengukuran pada konstruk reflektif telah memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengujian validitas konvergen berdasarkan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), pengujian validitas diskriminan yang diukur menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), serta pengujian reliabilitas konstruk yang ditinjau dari *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* (Hair et al., 2017).

Mengacu pada Hair et al. (2017), nilai *outer loading* yang berada di atas 0,708 berarti suatu indikator telah merefleksikan konstruk yang diukurnya dengan baik sehingga layak untuk dipertahankan. Sementara itu, nilai *outer loading* pada indikator antara 0,40 hingga 0,70 masih dapat dipertahankan berdasarkan kontribusinya terhadap reliabilitas konstruk, validitas konvergen, serta *validitas isi* konstruk yang diukur. Adapun dari sisi AVE, nilai di atas 0,50

mengindikasikan bahwa proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk telah melampaui 50%, sehingga validitas konvergen dinilai telah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Validitas Konvergen Sebelum Penghapusan Item

Konstruk	Item	<i>Outer Loading</i>	AVE
Kemudahan (X1)	MDP 1	0,695	0,404
	MDP 2	0,591	
	MDP 3	0,565	
	MKS 1	0,631	
	MKS 2	0,603	
	MKS 3	0,706	
	JMD 1	0,632	
	JMD 2	0,592	
	JMD 3	0,671	
	MDG 1	0,690	
	MDG 2	0,663	
	MDG 3	0,564	
Kegunaan (X2)	MES 1	0,641	0,437
	MES 2	0,632	
	MES 3	0,585	
	MFK 1	0,722	
	MFK 2	0,617	
	MFK 3	0,728	
	BMF 1	0,707	
	BMF 2	0,646	
	BMF 3	0,722	
	MML 1	0,630	
	MML 2	0,617	
	MML 3	0,664	
Kepercayaan (X3)	AM 1	0,772	0,455
	AM 2	0,660	
	AM 3	0,733	
	DDA 1	0,681	
	DDA 2	0,606	
	DDA 3	0,735	
	LDP 1	0,645	
	LDP 2	0,544	
	LDP 3	0,690	
	MK 1	0,709	
	MK 2	0,588	
	MK 3	0,700	
Minat Menggunakan (Y)	KTR 1	0,703	0,451
	KTR 2	0,693	
	KTR 3	0,659	
	BMG 1	0,726	
	BMG 2	0,709	
	BMG 3	0,598	
	BLM 1	0,556	
	BLM 2	0,650	
	BLM 3	0,733	

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *outer model* pada Tabel 2, beberapa indikator pada tahap awal memperoleh nilai *loading* di bawah batas yang direkomendasikan. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga belum mencapai 0,50 sehingga validitas konvergen belum terpenuhi. Menurut Hair et al. (2017), nilai *outer loading* antara 0,40-0,70 pada indikator tidak harus langsung dieliminasi, melainkan perlu dievaluasi terlebih dahulu dengan mempertimbangkan kontribusinya terhadap kualitas model pengukuran, khususnya validitas konvergen dan reliabilitas konstruk. Oleh karena itu, evaluasi ulang dilakukan secara bertahap melalui eliminasi indikator yang memiliki *outer loading* terendah, kemudian model diestimasi ulang hingga seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang direkomendasikan.

Tabel 3. Hasil Validitas Konvergen Setelah Penghapusan Item

Konstruk	Item	<i>Outer Loading</i>	AVE
Kemudahan (X1)	MDP 1	0,779	0,539
	MKS 3	0,729	
	JMD 1	0,654	
	JMD 3	0,700	
	MDG 1	0,738	
Kegunaan (X2)	MES 2	0,670	0,520
	MFK 1	0,764	
	MFK 3	0,777	
	BMF 1	0,739	
	BMF 3	0,745	
	MML 2	0,703	
Kepercayaan (X3)	AM 1	0,788	0,547
	AM 3	0,721	
	DDA 1	0,735	
	DDA 3	0,778	
	LDP 3	0,709	
	MK 1	0,725	
	MK 3	0,719	
Minat Menggunakan (Y)	KTR 1	0,746	0,568
	KTR 2	0,727	
	BMG 1	0,771	
	BMG 2	0,760	
	BLM 3	0,765	

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Setelah dilakukan evaluasi dan eliminasi indikator secara bertahap, diperoleh model pengukuran akhir sebagaimana tercantum dalam Tabel 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas indikator memperoleh nilai *outer loading* melebihi batas 0,70 dan seluruh nilai AVE telah melampaui 0,50. Adapun beberapa indikator yang masih memiliki nilai *outer loading* di bawah ambang batas 0,70 tetap dipertahankan karena penghapusannya tidak lagi meningkatkan nilai AVE maupun *Composite Reliability* (CR) secara signifikan. Selain itu, indikator-indikator tersebut dipertahankan untuk menjaga keterwakilan aspek yang diukur pada setiap konstruk.

Dalam pengujian reliabilitas konstruk, nilai *Composite Reliability* adalah di atas 0,70 menunjukkan bahwa konstruk telah memenuhi tingkat reliabilitas. Namun untuk penelitian yang bersifat eksploratif, nilai CR pada rentang 0,60-0,70 masih dapat diterima. Selain itu, *Cronbach's Alpha* dapat digunakan sebagai batas bawah (*lower bound*), sementara *Composite Reliability* dianggap sebagai batas atas (*upper bound*) dalam menilai konsistensi internal konstruk (Hair et al., 2017).

Tabel 4. Nilai Reliabilitas Konstruk

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	CR
Kemudahan	0,828	0,875
Kegunaan	0,772	0,884
Kepercayaan	0,862	0,894
Minat Menggunakan	0,810	0,868

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Pada Tabel 4, setiap konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* melebihi 0,70, sehingga reliabilitas setiap konstruk dinyatakan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan (Hair et al., 2017).

Validitas diskriminan dapat diketahui dari nilai HTMT (*Heterotrait-Monotrait*) yang lebih kecil dari 0,90. Jika memenuhi keiteria tersebut dapat dinyatakan bahwa setiap konstruk dapat dibedakan satu sama lain (Hair et al., 2017).

Tabel 5. Nilai Validitas Diskriminan

Konstruk	Kemudahan	Kegunaan	Kepercayaan
Kemudahan			
Kegunaan	0,890		
Kepercayaan	0,722	0,845	
Minat Menggunakan	0,794	0,878	0,895

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil validitas diskriminan pada Tabel 5, seluruh nilai HTMT kurang dari 0,90 sehingga dapat dinyatakan bahwa HTMT telah memenuhi kriteria, dan setiap konstruk memiliki perbedaan satu sama lain.

Evaluasi terhadap *inner model* pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa kriteria, yang meliputi koefisien determinasi (R^2), nilai *path coefficient* beserta signifikansinya melalui *bootstrapping*, serta *predictive relevance*. sebelum itu, dilakukan pengujian terhadap potensi masalah kolinearitas antar konstruk untuk memastikan tidak terjadi bias (Hair et al., 2017).

Uji kolinearitas dapat diketahui melalui nilai VIF (*Variance Inflantin Factor*). Nilai VIF yang direkomendasikan adalah kurang dari 5, yang mengindikasikan bahwa model penelitian terbebas dari permasalahan kolinearitas yang bersifat kritis (Hair et al., 2017).

Tabel 6. Hasil Uji Kolinearitas

Variabel Independen	Minat Menggunakan
Kemudahan	2,808
Kegunaan	2,137
Kepercayaan	2,137

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Merujuk pada hasil pengujian kolinearitas pada Tabel 6, nilai VIF pada seluruh variabel independen berada di bawah 5, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi kolinearitas antar variabel dalam model penelitian.

Menurut Hair et al., (2017) koefisien determinasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat, yaitu 0,75 sebagai kategori kuat (substansial), 0,50 sebagai kategori moderat, dan 0,25 sebagai kategori lemah. Nilai R^2 merepresentasikan besarnya kontribusi variabel eksogen dalam menjelaskan keragaman konstruk endodgen dalam model struktural.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
Minat Menggunakan	0,653	0,646

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinan pada Tabel 7, nilai *R-Square* menunjukkan angka 0,653 sehingga dapat dikategorikan sebagai tingkat moderat. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel kemudahan, kegunaan, dan kepercayaan mampu menjelaskan sebesar 65,3% varians minat menggunakan, sementara itu, bagian lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Berbeda dengan pendekatan klasik berbasis blindfolding, PLS Predict pada SmartPLS 4 menilai performa prediksi model melalui *out-of-sample prediction* dengan teknik *k-fold cross-validation*. Evaluasi *predictive power* dilakukan dengan membandingkan tingkat kesalahan prediksi, seperti *Root Mean Squared Error* (RMSE) atau *Mean Absolute Error* (MAE), antara model PLS-SEM dan model linear (LM) yang digunakan sebagai *benchmark*. Jika model PLS-SEM memperlihatkan nilai kesalahan prediksi yang lebih rendah dibandingkan model linear, hasil tersebut mengindikasikan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik dalam memprediksi data (Hair et al., 2021).

Tabel 8. Hasil PLS Predict

Item	<i>Q² predict</i>	Model PLS		Model LM	
		RMSE	MAE	RMSE	MAE
BLM 3	0,348	0,570	0,482	0,623	0,516
BMG 1	0,438	0,594	0,477	0,633	0,485
BMG 2	0,377	0,531	0,452	0,585	0,478
KTR 1	0,288	0,568	0,480	0,589	0,452
KTR 2	0,296	0,669	0,502	0,735	0,548

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Sebagaimana yang terlihat pada Tabel 8, sebagian besar indikator pada konstruk minat menggunakan menunjukkan nilai RMSE dan MAE yang lebih rendah dibandingkan nilai kesalahan prediksi pada model linear. Namun terdapat satu item yang menghasilkan nilai lebih tinggi daripada *benchmark*. Mengacu pada pedoman interpretasi Shmueli et al. (2019) dalam Hair et al. (2021), kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif pada kategori sedang (*medium predictive power*).

Evaluasi hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada hasil *bootstrapping* dengan memperhatikan nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Nilai *path coefficient* digunakan untuk menggambarkan arah serta kekuatan hubungan antarkonstruk. Menurut Hair et al. (2017), koefisien jalur berada pada rentang -1 hingga +1. Semakin besar nilai koefisien yang mendekati +1 maupun -1, semakin kuat hubungan yang terbentuk, sedangkan nilai yang semakin mendekati 0 mengindikasikan hubungan yang semakin lemah. Keberartian hubungan antarvariabel kemudian dievaluasi menggunakan nilai *t-statistic* dan *p-value* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan pendekatan *two-tailed test*. Dengan demikian, hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai *t-statistic* melebihi 1,96 atau nilai *p-value* berada di bawah 0,05.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Path Coefficient</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>
Kemudahan -> Minat Menggunakan	0,173	2,461	0,014
Kegunaan -> Minat Menggunakan	0,282	3,004	0,003
Kepercayaan -> Minat Menggunakan	0,447	5,636	0,000

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Sebagaimana yang telah tertera pada Tabel 9, seluruh variabel independen terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menggunakan QRIS untuk berinfak. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* melebihi 1,96 serta nilai *p-value* yang berada di bawah batas signifikansi 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Berinfak Menggunakan QRIS di Surabaya

Berdasarkan hasil analisis, variabel kemudahan berpengaruh positif terhadap minat berinfak menggunakan QRIS di Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan QRIS yang dirasakan masyarakat, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak. Temuan ini menunjukkan bahwa responden cenderung merasa QRIS mudah dipelajari, mudah diakses kapan saja, jelas dalam penggunaannya, serta tidak membutuhkan usaha yang rumit untuk digunakan dalam berinfak. Kondisi ini memungkinkan masyarakat tidak mengalami hambatan teknis dalam menggunakan QRIS sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk memanfaatkan sistem tersebut. Ketika suatu teknologi dianggap sederhana dan tidak membingungkan, kecenderungan individu untuk mencobanya dan menggunakannya menjadi lebih besar. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini mendukung temuan Ratnawati & Malik (2024) mengenai adanya pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS. Kemudahan dalam memahami dan mengoperasikan sistem mendorong pengguna untuk lebih menerima teknologi pembayaran digital. Selain itu, Nurqamarani et al. (2024) juga menemukan bahwa kemudahan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap minat menggunakan, tetapi juga meningkatkan persepsi kegunaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989). Dalam teori TAM dijelaskan bahwa *perceived ease of use* merefleksikan keyakinan individu bahwa suatu sistem dapat dioperasikan dengan mudah serta tidak membutuhkan usaha yang berlebihan selama proses penggunaannya.

Pengaruh Kegunaan Terhadap Minat Berinfak Menggunakan QRIS di Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, kegunaan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk berinfak melalui QRIS. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan persepsi masyarakat terhadap manfaat penggunaan QRIS turut mendorong meningkatnya minat mereka untuk menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memandang QRIS sebagai media yang memberikan manfaat nyata dalam kegiatan berinfak. QRIS dinilai mampu membuat proses infak menjadi lebih cepat, lebih efisien, serta lebih terorganisir dibandingkan metode konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma & Jayanto (2021) juga mendukung hasil penelitian ini, karena menemukan bahwa persepsi kegunaan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *digital payment* dalam menunaikan zakat. Temuan ini juga didukung oleh Afandi (2022) yang menyimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi transaksi digital mampu mendorong terbentuknya motivasi serta sikap positif terhadap pemanfaatan layanan ZIS digital. Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori *Technology Acceptance Model* yang menyatakan bahwa dengan tingginya persepsi

kegunaan, suatu sistem akan lebih mungkin diterima. Teori ini juga menegaskan bahwa pengguna sering kali tetap bersedia menghadapi tingkat kesulitan tertentu selama sistem tersebut memberikan fungsi yang benar-benar dibutuhkan (Davis, 1989).

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Berinfak Menggunakan QRIS di Surabaya

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berinfak melalui QRIS di Surabaya. Minat masyarakat untuk menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak akan meningkat seiring dengan meningkatnya kepercayaan mereka terhadap keamanan dan keandalan sistem QRIS. Responden mempersepsikan QRIS sebagai sistem yang aman dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam kegiatan berinfak. Mereka menilai bahwa data pribadi terlindungi, sistem jarang mengalami gangguan, serta berada di bawah pengawasan lembaga resmi sehingga meningkatkan rasa aman dalam bertransaksi. Berbagai penelitian dalam bidang *fintech* turut mendukung temuan penelitian ini dengan menegaskan bahwa kepercayaan merupakan faktor krusial dalam meningkatkan penggunaan layanan keuangan digital. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kemungkinan pengguna untuk menggunakan dan terus memanfaatkan suatu layanan akan semakin besar ketika tingkat kepercayaan mereka terhadap sistem tersebut semakin tinggi (Nangin et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nurqamarani et al. (2024) turut mendukung penelitian ini dengan menyatakan bahwa kepercayaan berkontribusi dalam membentuk niat untuk menggunakan teknologi pembayaran digital. Pengguna yang merasa aman dan yakin terhadap sistem akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan layanan tersebut. Selain itu, hasil penelitian oleh Oktavendi & Mu'ammal (2022) menunjukkan bahwa meningkatnya kepercayaan pengguna dapat mendorong niat mereka untuk tetap menggunakan layanan pembayaran ZIS secara *online*.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan kepercayaan terhadap minat masyarakat Surabaya dalam memanfaatkan QRIS sebagai sarana pembayaran infak. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ketiga variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS untuk berinfak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkatnya persepsi masyarakat mengenai kemudahan penggunaan, manfaat yang diperoleh, serta tingkat kepercayaan terhadap keandalan sistem akan diikuti oleh peningkatan minat masyarakat untuk memanfaatkan QRIS sebagai media pembayaran infak. Dari ketiga variabel independen, kepercayaan merupakan faktor yang paling berpengaruh, sehingga aspek keamanan, transparansi, dan kredibilitas layanan menjadi elemen penting dalam mendorong pembayaran infak secara digital.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, lembaga pengelola ZISWAF beserta penyedia layanan QRIS perlu terus memperkuat keamanan sistem, transparansi pengelolaan dana, serta mengoptimalkan edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan QRIS sebagai media pembayaran infak. Penelitian ini masih memiliki ruang pengembangan karena hanya melibatkan tiga variabel independen, yaitu kemudahan, kegunaan, dan kepercayaan, dengan cakupan responden yang terbatas pada masyarakat Surabaya. Oleh sebab itu, penelitian mendatang dapat memperluas model yang digunakan melalui penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat penggunaan QRIS untuk berinfak, seperti religiusitas, literasi keuangan syariah, maupun pengaruh sosial, guna memperluas pemahaman tentang berbagai faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS dalam aktivitas filantropi Islam.

Referensi

- Afandi, M. Y. (2022). Antecedents of Digitizing ZIS Payments: A TAM and TPB Approaches. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 4(2). <https://doi.org/10.22515/jfib.v4i2.4899>
- Agustia, C., Muthi'ah, F., & Indrarini, R. (2022). Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2).
- Aini, L. N. (2026). *Penghimpunan Zakat Baznas Surabaya Capai Rp 37,2 Miliar Pada 2025*. <https://memorandum.disway.id/surabaya/read/153183/penghimpunan-zakat-baznas-surabaya-capai-rp-372-miliar-pada-2025>
- Anggraini, Y. N., & Indrarini, R. (2022). *Analisis Pengaruh Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital Pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo*. 5.
- Arifin, S., & Herianingrum, S. (2024). Kajian Mendalam Analisis Infak Produktif: Pendekatan Strategis Mewujudkan Maqasid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 799. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12202>
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Surabaya. (2025). *Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen Pada Tanggal dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024*. https://bucket-api.baznas.go.id/bucket-api/file?bucket=bzn-fdr-smb-p5739641&file=attachments/laporan/1739246401388155504_717-AUDIT-2024.pdf
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Surabaya. (2026). *Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen Pada Tanggal dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025*. https://bucket-api.baznas.go.id/bucket-api/file?bucket=bzn-fdr-smbp5739641&file=attachments/laporan/1771832896974280035_498-AUDIT-2025_compressed.pdf
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Februari 2025*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Jawa-Timur-Februari-2025.aspx>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, N. R. A., Sasmita, P. B. A., Angelia P, Z., & Setyawan, J. (2025). The Instant Gratification Trap: How QRIS Fuels Consumptive Behavior in Surabaya's Young Consumers. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 16(02), 105–118. <https://doi.org/10.26740/jptt.v16n02.p105-118>
- Hair F. Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Fintech Indonesia. (2025). AFTECH Gelar IDBS 2025: Sinergi Perbankan & Fintech untuk Merdeka dari Penipuan Digital dan Wujudkan Keuangan Digital yang Inklusif dan Berkelanjutan. *Fintech.Id*. <https://fintech.id/id/education-and-literacy/latest-news/aftech-gelar-idbs-2025-sinergi-perbankan-fintech-untuk-merdeka-dari-penipuan-digital-dan-wujudkan-keuangan-digital-yang-inklusif-dan-berkelanjutan>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (Second edition). SAGE.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>

- Heriyanto, M. (2025, March 15). Riset Ipsos ungkap preferensi masyarakat saat gunakan bank digital. *Antaranews.Com*. <https://www.antaranews.com/berita/4714089/riset-ipsos-ungkap-preferensi-masyarakat-saat-gunakan-bank-digital>
- Irawan, A. C. (2025, July 18). Bank Indonesia Catat Pengguna QRIS Capai 56,28 Juta hingga Awal 2025. *Suara Merdeka Surabaya*. <https://surabaya.suaramerdeka.com/ekonomi/amp/106115564093/bank-indonesia-catat-pengguna-qr-is-capai-5628-juta-hingga-awal-2025>
- Kasanjanu, B. (2025, March 25). Aftech: Digitalisasi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Optimalikan Potensi Filantropi di Indonesia. *Investortrust.Id*. <https://investortrust.id/financial/60828/aftech-digitalisasi-zakat-infaq-dan-sedekah-zis-optimalikan-potensi-filantropi-di-indonesia>
- Kharisma, P., & Jayanto, P. Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1). <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4471>
- Muallifa, R. N. L. (2025). Cara Membuat QRIS agar Bisa Digunakan di Semua E-Wallet. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/hot/read/6191869/cara-membuat-qr-is>
- Murti, A. (2017). Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Proses Distribusi ZISWAF (Zakat, Infak, Shodaqoh dan Wakaf) Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 1(1).
- Muthi'ah, F., & Indrarini, R. (2023). Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah. 7(01). <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4050>
- Nangin, M. A., Barus, I. R. G., & Wahyoedi, S. (2020). The Effects of Perceived Ease of Use, Security, and Promotion on Trust and Its Implications on Fintech Adoption. *Journal of Consumer Sciences*, 5(2), 124–138. <https://doi.org/10.29244/jcs.5.2.124-138>
- Nurqamarani, A. S., Fadilla, S., & Juliana, A. (2024). Revolutionizing Payment Systems: The Integration of TRAM and Trust in QRIS Adoption for Micro, Small, and Medium Enterprises in Indonesia. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 10(3), 314–327. <https://doi.org/10.20473/jisebi.10.3.314-327>
- Oktavendi, T. W., & Mu'ammal, I. (2022). Acceptance model for predicting adoption of Zakat, Infaq, and Sodaqoh (ZIS) digital payments in Generation Z. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(4), 684–700. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2021-0267>
- Ratnawati, A. T., & Malik, A. (2024). The Effect of Perceived Ease of Use, Benefits, and Risks on Intention in Using the Quick Response Code Indonesian Standard. *Global Business Finance Review*, 29(7), 110–125. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2024.29.7.110>
- Setiawan, H. (2025, September 21). Pengumpulan Zakat Masih Belum Maksimal, Baru Tercatat Rp 41 Triliun dari Potensi Rp 327 Triliun. *Jawa Pos*. <https://www.jawapos.com/nasional/016602359/pengumpulan-zakat-masih-belum-maksimal-baru-tercatat-rp-41-triliun-dari-potensi-rp-327-triliun>
- Sukmawati, H., Wisandani, I., & Kurniaputri, M. R. (2022). Penerimaan dan Penggunaan Muzakki dalam Membayar Zakat Non-Tunai di Jawa Barat: Ekstensi Teori Technology of Acceptance Model. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(4), 439–452. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp439-452>
- Syafira, F. N., Ratnasari, R. T., & Ismail, S. (2020). The Effect of Religiosity and Trust on Intention to Pay in ZISWAF Collection Through Digital Payments. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(1), 98. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i1.17293>